

# PERAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA DI KOTA JAMBI

ALIFA VIKRI

32.0181

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email : [32.0181@praja.ipdn.ac.id](mailto:32.0181@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi : Prof. Djohermansyah Djohan, MA

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** The younger generation plays a strategic role as the successor of the nation and bears responsibility for Indonesia's future. However, in the face of globalization and rapid technological advancement, the national values among youth are undergoing significant degradation. Indicators such as declining understanding of Pancasila, reduced appreciation for national symbols, and increasing juvenile delinquency reflect a weakening sense of national awareness. **Purpose:** This study aims to analyze the role of the National Unity and Political Agency (Kesbangpol) of Jambi City in enhancing national insight among youth, to identify the supporting and inhibiting factors in program implementation, and to propose strategic efforts for improvement. **Method:** The research applies a qualitative descriptive approach, utilizing Gede Diva's theory of Kesbangpol's three primary roles: facilitator, regulator, and catalyst. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation, with instruments including interview guidelines, audio recorders, and field notes. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. **Results:** The findings indicate that although Kesbangpol's initiatives have led to increased participation in socialization activities, the implementation remains limited in terms of outreach and frequency. Major challenges include restricted budgetary resources and a shortage of qualified personnel. Nevertheless, institutional commitment and existing cooperation with educational institutions serve as supporting factors. **Conclusion:** To enhance Kesbangpol's effectiveness in fostering national awareness among youth, it is necessary to strengthen cross-sector collaboration, improve institutional capacity, and conduct regular program evaluations. These measures are essential to ensuring the long-term impact and sustainability of national insight development efforts.

**Keywords:** Kesbangpol's Role, Youth, National Insight, Civic Awareness.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Generasi muda Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Gejala menurunnya pemahaman terhadap ideologi Pancasila, kurangnya apresiasi terhadap simbol-simbol negara, serta meningkatnya kenakalan remaja mencerminkan adanya degradasi wawasan kebangsaan di kalangan pemuda. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jambi dalam meningkatkan wawasan kebangsaan generasi muda, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori peran Kesbangpol dari Gede Diva, yang mencakup tiga peran utama: fasilitator, regulator, dan katalisator. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesbangpol telah melaksanakan berbagai program sosialisasi nilai-nilai kebangsaan yang berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman generasi muda, meskipun cakupan dan frekuensi kegiatan masih terbatas. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan kurangnya sinergi dengan lembaga pendidikan. Namun demikian, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan komitmen internal Kesbangpol menjadi faktor pendukung

yang signifikan. **Kesimpulan:** Untuk meningkatkan efektivitas peran Kesbangpol dalam penguatan wawasan kebangsaan, diperlukan penguatan kerja sama lintas sektor, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta pengembangan program yang adaptif terhadap kebutuhan generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan nasionalisme di kalangan pemuda secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Peran Kesbangpol, Generasi Muda, Wawasan Kebangsaan, Nasionalisme.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Generasi muda memiliki peran strategis sebagai penerus bangsa dalam menentukan arah masa depan Indonesia. Menurut Gahung dalam Hilmi et al. (2018), meskipun pemuda memiliki karakter dinamis dan optimis, mereka sering kali belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menegaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia berusia 16 hingga 30 tahun, yang berada dalam masa pertumbuhan penting dan diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Karena itu, penanaman wawasan kebangsaan menjadi penting untuk menjaga eksistensi bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Zulfikar & Permady (2021), negara yang memiliki semangat kebangsaan tinggi akan mampu bertahan dan diakui, sedangkan negara tanpa semangat kebangsaan hanya akan eksis secara fisik tanpa jiwa bangsa.

Kekhawatiran muncul dari fenomena memudarnya wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda. Arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran budaya menyebabkan menurunnya semangat persatuan dan cinta tanah air. Data dari Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri menunjukkan bahwa 24% pemuda tidak hafal Pancasila, 53% tidak hafal lagu kebangsaan, dan 61% menunjukkan sikap apatis terhadap kondisi bangsa. Ini mengindikasikan adanya krisis identitas nasional. Sejalan dengan Pasal 25 UU Nomor 23 Tahun 2014, wawasan kebangsaan adalah fondasi utama yang harus dibina untuk menjaga keutuhan NKRI.

Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam membina wawasan kebangsaan, khususnya kepada generasi muda, melalui program edukatif yang relevan dengan zaman. Sayangnya, banyak pemuda lebih menyukai budaya asing dibanding budaya lokal. Penelitian Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa dari 33 responden, 60,6% lebih menyukai budaya asing, dengan 33,3% di antaranya menggemari K-pop. Alasannya antara lain karena gengsi, kurangnya nasionalisme, dan promosi budaya asing yang lebih menarik. Hal ini memperkuat pentingnya penanaman wawasan kebangsaan secara sistematis sejak dini.

Kesbangpol sebagai lembaga yang bertugas membina wawasan kebangsaan didukung oleh dasar hukum seperti Permendagri No. 71 Tahun 2012. Di Kota Jambi, pembinaan ini menjadi sangat penting karena tingginya tingkat kenakalan remaja. Data BPS Provinsi Jambi menunjukkan bahwa pada 2022 terdapat 5384 remaja yang melakukan tindak kriminal, meningkat dari 4993 pada tahun sebelumnya. Polresta Jambi juga mencatat 187 anggota geng motor ditangkap pada 2022, 109 di antaranya masih anak-anak (jambi.antaranews.com,2024). Kasus lain menunjukkan adanya serangan terhadap masjid oleh geng motor yang viral di media sosial (jambi.tribunnews, 2025). Menurut Nurotun Mumtahanah (2015), penyebab kenakalan remaja salah satunya adalah kurangnya pendidikan moral, yang seharusnya dapat diatasi dengan penanaman wawasan kebangsaan.

Di tingkat lokal, upaya pembinaan telah dilakukan melalui Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2022. Namun, pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan oleh Kesbangpol Kota Jambi masih terbatas. Berdasarkan data Bakesbangpol Kota Jambi (2024), jumlah peserta sosialisasi meningkat dari 75 orang pada 2022 menjadi 250 orang pada 2023, namun kegiatan hanya dilakukan satu kali per tahun. Hal ini kontras dengan data BPS Kota Jambi yang mencatat 152.475 generasi muda usia 15–29 tahun pada tahun 2022, menunjukkan bahwa cakupan kegiatan masih sangat terbatas.

Untuk menjangkau lebih banyak pemuda, Kesbangpol perlu memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan masyarakat sipil. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan media sosial menjadi penting dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan secara kreatif dan menarik. Evaluasi program juga penting agar efektivitas kegiatan dapat diukur dan ditingkatkan.

Peran aktif Kesbangpol menjadi kunci dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan mampu menjadi agen perubahan positif bagi Kota Jambi dan Indonesia secara umum.

## 1.2 Gap Penelitian

Meskipun telah terdapat berbagai regulasi yang mengatur tentang pentingnya penanaman wawasan kebangsaan bagi generasi muda, seperti Permendagri Nomor 71 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2022, pelaksanaan program oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jambi masih belum berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya frekuensi kegiatan sosialisasi yang hanya dilakukan satu kali per tahun, padahal jumlah generasi muda di Kota Jambi mencapai lebih dari 150 ribu jiwa. Selain itu, jangkauan program masih terbatas dan belum mampu menyentuh seluruh lapisan generasi muda secara menyeluruh. Di sisi lain, fakta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kepedulian generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan semakin menurun, sebagaimana terlihat dari data Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum yang menyebutkan bahwa 24% generasi muda tidak hafal Pancasila, 53% tidak hafal lagu kebangsaan, dan 61% bersikap apatis terhadap kondisi bangsa. Fenomena ini diperparah oleh tingginya angka kenakalan remaja di Kota Jambi serta meningkatnya kecenderungan generasi muda terhadap budaya asing, yang menunjukkan adanya krisis identitas kebangsaan. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa meskipun kebijakan dan instrumen hukum telah tersedia, implementasi peran Kesbangpol dalam meningkatkan wawasan kebangsaan generasi muda masih belum efektif dan memerlukan pendekatan yang lebih strategis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai wawasan kebangsaan generasi muda telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Zulfikar & Permady (2021). menekankan bahwa wawasan kebangsaan merupakan fondasi utama dalam menjaga kedaulatan bangsa dari pengaruh ideologi asing akibat arus globalisasi. Penanaman nilai-nilai kebangsaan, seperti anti-radikalisme dan semangat nasionalisme, menjadi bagian penting dari strategi pembangunan karakter generasi muda (Zulfikar & Permady, 2021). Sementara itu, Nurfatihmah & Dewi (2021) menyoroti pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa sebagai bentuk nyata dari wawasan kebangsaan. Keduanya menyepakati bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan mampu memperkuat ketahanan budaya di tengah tantangan global.

Penelitian oleh Epilia et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan dalam lingkungan kampus dapat memperkuat identitas nasional mahasiswa. Mereka menegaskan bahwa semangat nasionalisme tidak hanya bersifat simbolik, tetapi harus menjadi refleksi nyata dari perilaku sehari-hari mahasiswa. Sementara itu, Paryanto et al. (2022) meneliti kebijakan pendidikan Pancasila di Yogyakarta dan menemukan bahwa kebijakan tersebut lahir dari keprihatinan akan meningkatnya intoleransi dan konflik sosial, sehingga diperlukan penguatan wawasan kebangsaan sebagai respons atas fenomena sosial yang terjadi.

Dalam konteks kelembagaan, beberapa penelitian menyoroti peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam pembinaan masyarakat. Rafi et al. (2024) rekannya menunjukkan bahwa Kesbangpol Sumatera Selatan memiliki peran strategis dalam mencegah radikalisme melalui kegiatan sosialisasi dan kerja sama lintas sektor. Penelitian serupa oleh Sasangka (2023) menemukan bahwa program kontra-radikalisasi oleh Kesbangpol Jawa Tengah masih bersifat insidental dan belum terstruktur secara sistemik. Sementara itu, studi oleh Ilham Irmansyah mengangkat peran Kesbangpol Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilu 2019, yang menunjukkan keberhasilan dalam membangun kesadaran demokrasi masyarakat.

Selain dalam isu keamanan dan politik, peran Kesbangpol juga diteliti dalam konteks sosial seperti mitigasi konflik. Wirman & Ababil (2023). mengungkapkan bahwa Kesbangpol Kota Medan cukup berhasil dalam menangani daerah rawan konflik meskipun menghadapi kendala di lapangan. Penelitian lain oleh Adnyanaesa & Sutarna (2023). keterlibatan generasi muda dalam politik, menunjukkan bahwa Kesbangpol dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan operasional dalam menjangkau kelompok muda secara lebih efektif.

Dari perspektif internasional, Zhir-Lebed (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial lokal oleh pemuda Rusia di Kazakhstan justru memperkuat identitas kewarganegaraan mereka terhadap Kazakhstan, bukan Rusia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai ruang konstruksi identitas nasional di tengah masyarakat multietnis. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi komunikasi berbasis media lokal dapat menjadi alat efektif dalam membentuk kesadaran kebangsaan generasi muda. Selanjutnya, Belay dan Tefera (2023) menekankan pentingnya sosialisasi kewarganegaraan oleh keluarga dalam membentuk keterlibatan sipil remaja. Mereka menemukan bahwa keterlibatan sipil remaja seperti kegiatan sukarela, advokasi, dan partisipasi public berkorelasi erat dengan tingkat sosialisasi kewarganegaraan yang diterima dari orang tua. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dan komunitas dalam pembentukan nilai-nilai kebangsaan. Afrilyasanti et al. (2025) juga memberikan perspektif menarik dengan mengintegrasikan Critical Media Literacy (CML) dalam pengajaran Bahasa Inggris. Hasilnya, selain meningkatkan kemampuan berbahasa, pendekatan ini juga memperkuat kesadaran budaya dan keterlibatan sosial siswa. CML memungkinkan generasi muda menjadi warga digital yang kritis, aktif, dan sadar terhadap isu-isu kebangsaan serta partisipasi dalam kehidupan komunitas.

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa meskipun banyak studi telah membahas peran Kesbangpol dan penanaman wawasan kebangsaan, namun belum ada yang secara khusus meneliti peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) di Kota Jambi dalam konteks peningkatan wawasan kebangsaan generasi muda secara menyeluruh, baik dari segi program, efektivitas pelaksanaan, maupun tantangan lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada dinamika lokal Kota Jambi, yang juga tengah menghadapi peningkatan kenakalan remaja dan penurunan pemahaman nilai-nilai nasionalisme.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas wawasan kebangsaan generasi muda dari berbagai aspek, seperti penanaman nilai Pancasila (Nurfatimah & Dewi, 2021), pendidikan karakter di kampus (Epilia et al., 2023), dan kebijakan pendidikan Pancasila di tingkat regional (Paryanto et al., 2022). Selain itu, beberapa studi menyoroti peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam konteks pencegahan radikalisme (Rafi et al., 2024; Sasangka, 2023), partisipasi politik masyarakat (Ilham Irmansyah), dan mitigasi konflik sosial (Wirman & Ababil, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji peran Kesbangpol di Kota Jambi secara komprehensif dalam upaya peningkatan wawasan kebangsaan generasi muda. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menyeluruh terhadap peran Kesbangpol Kota Jambi dalam memperkuat wawasan kebangsaan generasi muda, termasuk analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program serta strategi adaptif yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori peran Kesbangpol dari Gede Diva yang mengintegrasikan peran fasilitator, regulator, dan katalisator secara simultan, sesuatu yang belum banyak dilakukan dalam studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengangkat konteks lokal Kota Jambi yang memiliki tantangan khusus berupa peningkatan kenakalan remaja dan penurunan apresiasi nilai-nilai nasionalisme, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis sekaligus akademis yang relevan untuk pengembangan kebijakan nasionalisme yang berkelanjutan di daerah tersebut.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jambi dalam meningkatkan wawasan kebangsaan pada generasi muda, mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mengungkap upaya yang dilakukan Kesbangpol untuk mengatasi hambatan tersebut demi memperkuat wawasan kebangsaan generasi muda di Kota Jambi.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam meningkatkan wawasan kebangsaan pada generasi muda di Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menginterpretasikan pengalaman dan realitas sosial secara interaktif dan mendalam sesuai dengan filsafat konstruktivisme (Saleh, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial berdasarkan data lapangan secara deskriptif dan analitis (Koentjaraningrat dalam Pahlevi, 2023). Selain itu, dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretatif, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel saja, melainkan harus dipahami secara utuh dan kontekstual (Ridwan & Tungka, 2024).

Dalam operasional konsep, penelitian ini menggunakan teori peran dari Gede Diva (2009) yang membagi peran Kesbangpol menjadi tiga dimensi, yaitu sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator. Masing-masing dimensi memiliki indikator khusus, seperti penyediaan fasilitasi kegiatan, penyusunan pedoman kebijakan, serta mendorong kolaborasi antar lembaga.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari narasumber terkait, seperti pejabat Kesbangpol dan generasi muda di Kota Jambi, serta data sekunder berupa dokumen resmi dan literatur yang mendukung analisis. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan kombinasi purposive sampling dan snowball sampling untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2013; Lenaini, 2021). Informan utama meliputi Kepala Kesbangpol, Kepala Bidang Bina Ideologi, serta masyarakat termasuk pelajar dan generasi muda.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti sendiri, berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, perekam suara, dan dokumentasi visual. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur yang memberikan fleksibilitas dalam penggalian informasi (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2014), observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas lapangan (Werner & Schoepfle dalam Hasanah, 2017; Simangunsong, 2017), serta dokumentasi berupa arsip, laporan, dan peraturan yang relevan. Dalam teknik wawancara, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu pertama menyiapkan pedoman wawancara, kedua menyiapkan alat untuk wawancara, dan ketiga mengatur waktu pelaksanaan wawancara (Simangunsong, 2017:215). Pendekatan wawancara ini umumnya lebih sesuai dan efisien dalam situasi di mana jumlah responden relatif terbatas (Nurdin & Hartati).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (Saleh, 2017) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data (penyederhanaan dan pengelompokan data), penyajian data (pengorganisasian informasi dalam bentuk deskriptif dan visual seperti matriks atau grafik), serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data dan teori yang relevan. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil merupakan hasil analisis mendalam yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Muda di Kota Jambi**

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menganalisa peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Jambi menggunakan teori Gede Diva (2009) yang membagi peran menjadi beberapa dimensi yaitu Peran sebagai fasilitator, peran sebagai regulator, peran sebagai katalisator. Dalam konteks ini Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Jambi dilihat dari bagaimana pelaksanaannya berdasarkan aturan. Dalam mendalami dan menganalisis peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Jambi digunakan 3 dimensi diatas yang diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

### **3.1 Peran Sebagai Fasilitator**

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jambi memainkan peran strategis sebagai fasilitator dalam memperkuat wawasan kebangsaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Peran ini diwujudkan melalui penyediaan dukungan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan seperti seminar, sosialisasi, dan pembinaan organisasi masyarakat. Dalam wawancara dengan Ketua Bakesbangpol Kota Jambi, Drs. Raden Jufri, M.E., dijelaskan bahwa Kesbangpol secara rutin melaksanakan sosialisasi mengenai wawasan kebangsaan dan melakukan pembinaan terhadap tiga organisasi utama yang difasilitasi setiap tahun, yaitu Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), Silaturahmi Kebangsaan, dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK).

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti anggota forum, ketua RT, serta tokoh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, yang bertujuan untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan karakter kebangsaan. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi semata, tetapi juga membangun konektivitas dan dialog antara pemerintah dan masyarakat.

Selain memberikan fasilitas untuk kegiatan sosialisasi, Bakesbangpol juga menyediakan materi, sarana, dan jaringan bagi organisasi-organisasi masyarakat untuk menjalankan aktivitas yang mendukung nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, melalui Forum Pembauran Kebangsaan, Kesbangpol memfasilitasi penanganan isu sosial serta mempromosikan dialog lintas etnis melalui kegiatan Silaturahmi Kebangsaan. Hal ini membantu menciptakan keharmonisan dan memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman etnis dan budaya.

Kesbangpol juga aktif melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, terutama tingkat SMP, sebagai langkah awal membentuk pemahaman kebangsaan sejak dini. Meskipun pendidikan SMA berada di bawah wewenang provinsi, Kesbangpol tetap menjalin koordinasi untuk melibatkan mereka dalam kegiatan wawasan kebangsaan. Koordinasi ini diperkuat dengan rapat-rapat bersama pihak terkait dan forum-forum seperti FPK dan PPWK, guna menggali isu-isu aktual di masyarakat dan sektor pendidikan. Dengan demikian, Kesbangpol menjalankan fungsi fasilitator secara menyeluruh melalui penyediaan informasi, dukungan logistik, dan jaringan kerja sama yang mendukung upaya peningkatan wawasan kebangsaan secara sistematis dan berkelanjutan.

### **3.2 Peran Sebagai Regulator**

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Jambi memiliki peran penting sebagai regulator dalam pelaksanaan pembinaan wawasan kebangsaan. Salah satu peran utamanya adalah menyusun pedoman pelaksanaan wawasan kebangsaan yang menjadi dasar bagi berbagai organisasi dan lapisan masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan secara terarah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Wali Kota Jambi Nomor 6 Tahun 2013 Pasal 10, yang menegaskan bahwa Bakesbangpol memiliki fungsi dalam menyusun kebijakan dan petunjuk teknis dalam bina ideologi serta wawasan kebangsaan.

Dalam wawancara dengan Kepala Bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan, Bapak Tri Putra Jaya, S.E., dijelaskan bahwa meskipun regulasi telah tersedia, penerapannya di lapangan membutuhkan fleksibilitas dan penyesuaian. Banyak ketentuan yang bersifat tersirat dan memerlukan interpretasi sesuai kondisi lokal. Dengan demikian, meskipun pedoman regulatif telah disusun, keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada adaptasi praktis di lapangan dan dukungan dari Bakesbangpol kepada para pelaksana kegiatan.

Selain menyusun pedoman, Bakesbangpol juga menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan serta program yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan di lapangan dengan rencana dan tujuan awal program. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Jambi Nomor 6 Tahun 2013 Pasal 10, Bakesbangpol diberi kewenangan dalam pelaksanaan pengendalian, monitoring, evaluasi, dan pelaporan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan ideologi dan wawasan kebangsaan.

Gambar 1.1

Pelaksanaan evaluasi dari pelaksanaan sosialisasi wawasan kebangsaan di Kota Jambi



Sumber : Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kota Jambi, 2023

Melalui mekanisme evaluasi ini, Bakesbangpol dapat menilai efektivitas program yang telah dijalankan, sekaligus memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan yang konstruktif untuk pelaksanaan ke depan. Evaluasi juga meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya dan memastikan bahwa seluruh pelaksana program bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Dengan peran regulatif ini, Bakesbangpol tidak hanya menjadi pembuat kebijakan, tetapi juga pengawas yang menjamin program-program kebangsaan berjalan efektif dan sesuai dengan dinamika sosial yang berkembang di masyarakat.

### 3.3 Peran Sebagai Katalisator

Sebagai katalisator, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Jambi berperan aktif dalam mendorong inovasi dan kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan efektivitas pembinaan wawasan kebangsaan. Inovasi menjadi kunci utama untuk menjaga relevansi program-program kebangsaan, terutama di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Dalam wawancara bersama Kepala Bidang Ideologi dan Wawasan Kebangsaan, Tri Putra Jaya, S.E., diungkapkan bahwa meskipun banyak rencana telah disusun, tantangan dalam pelaksanaan seringkali menimbulkan kesan repetitif terhadap program yang dijalankan. Namun demikian, komitmen untuk menemukan pendekatan-pendekatan baru tetap menjadi prioritas utama Bakesbangpol.

Salah satu contoh inspiratif yang disebutkan adalah program *Jambore Kebangsaan* yang diadakan di kota-kota besar seperti Bandung. Kegiatan ini mampu menghimpun ribuan peserta dan menciptakan momentum kebersamaan yang kuat dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Bakesbangpol melihat program seperti ini sebagai model yang dapat diadaptasi dan dikembangkan di Kota Jambi untuk membangun kesadaran kolektif serta menumbuhkan rasa nasionalisme yang lebih mendalam di kalangan masyarakat.

Selain inovasi, Bakesbangpol juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program kebangsaan. Sebagai katalisator, Bakesbangpol menjembatani komunikasi dan kerja sama antara berbagai instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal. Kepala Bakesbangpol Kota Jambi, Drs. Raden Jufri, M.E., menegaskan bahwa koordinasi dilakukan secara intensif, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Tidak hanya untuk menyusun rencana, koordinasi ini juga penting untuk mengantisipasi serta menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di lapangan.

Salah satu bentuk konkret kolaborasi tersebut adalah sinergi dengan Dinas Pendidikan. Kurikulum pendidikan di sekolah telah diarahkan untuk menyisipkan materi Pancasila dan wawasan kebangsaan secara konsisten. Setiap guru diwajibkan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran.

Selain itu, koordinasi dilakukan melalui rapat yang melibatkan berbagai forum seperti Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Dengan keterlibatan lintas sektor ini, program-program Bakesbangpol menjadi lebih terarah, menyeluruh, dan berdampak luas. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat jaringan kerja, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tersampaikan secara efektif dan berkesinambungan kepada seluruh lapisan masyarakat.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jambi memiliki peran strategis dalam meningkatkan wawasan kebangsaan generasi muda melalui tiga dimensi utama, yaitu sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulfikar & Permady (2021), Nurfatimah & Dewi (2021), serta Epilia et al. (2023) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai kebangsaan untuk membangun karakter dan identitas nasional generasi muda. Namun, perbedaan signifikan dari penelitian ini terletak pada fokus kontekstualnya yang menelusuri secara langsung pelaksanaan program-program wawasan kebangsaan oleh lembaga pemerintah daerah (Kesbangpol Kota Jambi), termasuk evaluasi efektivitas, kendala implementasi, serta kolaborasi lintas sektor.

Penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari Rafi et al. (2024) dan Sasangka (2023) mengenai peran strategis Kesbangpol dalam mencegah radikalisme dan membina masyarakat, namun penelitian terdahulu cenderung fokus pada isu keamanan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek pembinaan wawasan kebangsaan secara sistemik kepada generasi muda. Selain itu, berbeda dari studi Ilham Irmansyah yang menyoroti peran Kesbangpol dalam partisipasi politik masyarakat, penelitian ini lebih menyoroti kontribusi Kesbangpol dalam membentuk kesadaran kebangsaan melalui pendidikan non-formal seperti sosialisasi, pembinaan organisasi pemuda, serta kegiatan lintas etnis.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi telah tersedia, implementasinya masih memerlukan fleksibilitas dan adaptasi lokal, sebagaimana juga ditemukan oleh Wirman & Ababil (2023) terkait kendala lapangan dalam mitigasi konflik oleh Kesbangpol di Medan. Sementara itu, penekanan pada pentingnya kolaborasi dan sinergi dengan Dinas Pendidikan serta forum masyarakat dalam penelitian ini memperkaya perspektif dari Adnyanaesa & Sutarna (2023) yang menyoroti tantangan struktural dalam menjangkau generasi muda. Penelitian ini juga menguatkan temuan internasional seperti Zhir-Lebed (2022), Belay & Tefera (2023), dan Afrilyasanti et al. (2025), terutama dalam konteks pentingnya pendekatan inovatif, komunikasi digital, dan peran komunitas dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang penting dalam literatur mengenai peran kelembagaan negara, khususnya Kesbangpol, dalam pembinaan ideologi bangsa pada generasi muda. Penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya dengan menghadirkan analisis mendalam tentang bagaimana pendekatan fasilitator, regulator, dan katalisator dijalankan di level lokal secara sistematis, termasuk dinamika dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan sosial seperti kenakalan remaja dan menurunnya semangat nasionalisme di Kota Jambi.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Jambi memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan kebangsaan pada generasi muda, namun pelaksanaannya belum optimal. Meskipun telah memiliki regulasi yang mengatur pelaksanaan pembinaan wawasan kebangsaan, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti perlunya penyesuaian yang dinamis terhadap situasi lokal. Faktor utama penghambatnya meliputi keterbatasan anggaran yang sebagian besar dialokasikan untuk operasional, serta jumlah sumber daya manusia yang sangat terbatas, khususnya di bidang ideologi dan wawasan kebangsaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, Bakesbangpol melakukan optimalisasi pelaksanaan sosialisasi minimal satu kali setahun dan menjalin kerja sama strategis dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah guna memperluas jangkauan pembinaan kepada generasi muda.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah fokusnya yang hanya mencakup satu kota (Kota Jambi), sehingga belum dapat menggambarkan perbandingan peran Bakesbangpol di daerah lain yang memiliki kondisi sosial-politik berbeda. Selain itu, data yang diperoleh sebagian besar bersumber dari wawancara dan dokumen internal, yang dapat menimbulkan bias institusional. Untuk arah penelitian masa depan, disarankan agar studi serupa dilakukan di berbagai wilayah dengan pendekatan komparatif, serta melibatkan analisis partisipatif dari kalangan generasi muda sebagai penerima langsung program, agar diperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas strategi peningkatan wawasan kebangsaan.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih dan apresiasi mendalam kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Jambi yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan akses dalam pengumpulan data penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi dan mendukung kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyanaesa, P. B., & Utama, I. W. (2023). Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1). <https://doi.org/10.32486/dikemas.v7i1.410>
- Afrilyasanti, R., Basthomi, Y., & Zen, E. L. (2025). What happens when English as a foreign language teachers integrate critical media literacy in their teaching? In *Engaging Students in Critical Media Literacy: A Guidebook for Educators* (pp. 159–172). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-74130-2\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-031-74130-2_8)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Belay, A., & Tefera, B. (2023). Civic engagement and its relationship with parental civic socialization of adolescents in Addis Ababa. *The Open Psychology Journal*, 16, Article e187435012302170. <https://doi.org/10.2174/18743501-v16-230322-2022-86>
- Diva, G. (2009). *Mengembangkan UKM melalui pemberdayaan peran pemerintah daerah Jakarta* (Developing SMEs through empowerment of Jakarta regional government role). Bakrie School of Management.
- Epilia, F., Hartutik, H., & Yuniarto, Y. J. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa STPkat Santo Fransiskus Assisi Semarang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 153–168. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1397>
- Hasanah, U. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Widina Media Utama
- Koentjaraningrat, R. M. (2024). Anthropology in Indonesia: a bibliographical review.
- Lenaini, L. (2021). *Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurfatihmah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1446>
- Nurdin, I., & Hartati. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Paryanto, P., Wance, M., Hadi, A., & La Suhu, B. (2022). Kebijakan pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(2), 150–164. <https://doi.org/10.47650/jglp.v4i2.537>

- Rafi, M., Isabella, I., & Kencana, N. (2024). Peran Kesbangpol Dalam Pencegahan Bahaya Radikalsime Dan Terorisme Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 335–344. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11178678>
- Ridwan, R., & Tungka, N. F. (2024). *Metode penelitian* (L. O. A. Dani, Ed.). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Saleh, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan konstruktivisme*.
- Sasangka, N. T. S. (2023). Analisis peran Badan Kesbangpol Jateng dalam melaksanakan program kontra radikalisasi untuk kalangan pemuda di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(1), 387–403. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/42388/0>
- Simangunsong, F. (2017). *Metode penelitian pemerintahan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Werner, O., & Schoepfle, G. M. (1987). *Systematic fieldwork: Strategies and techniques*. Sage Publications.
- Wirman, W., & Ababil, H. (2023). Peranan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Dalam Menangani Daerah Rawan Konflik di Kota Medan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 180–189. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i2.2916>
- Zhir-Lebed, M. (2022). Rising civic awareness through local Instagram: Young Kazakhstani Russians and their belongingness to Kazakhstan. *Central Asian Affairs*, 9(1), 67–93. <https://doi.org/10.30965/22142290-12340016>
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra Wawasan Kebangsaan Generasi Muda: Suatu Kajian Terhadap Sikap Anti Radikalisme. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 419–424. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1063>

